

KERUGIAN KONVERGENSI *IFRS* DI INDONESIA

Rachmadani Nur Itasari
Universitas Kristen Satya Wacana

Ari Budi Kristanto
Universitas Kristen Satya Wacana
email: ari.kristanto@staff.uksw.edu

ABSTRACT

This study aims to identify the disadvantages of IFRS convergence in Indonesia. This research is conducted as literature study on the results of empirical studies of convergence of IFRS. The data used are secondary data obtained from the research results during 2013-2017. Data were obtained by using the keywords "IFRS convergence", "IFRS adoption" and "IFRS Indonesia" on Google Scholar. This research identifies and analyzes the findings of IFRS convergence in Indonesia. The terminology of disadvantage used in this study refers to unsuitable expectations and negative influence of IFRS convergence in Indonesia. The results of this study indicated that there were unsuitable expectations and adverse impact of convergence of IFRS in Indonesia toward several variables studied. These variables include the quality of accounting information, information asymmetry, value relevance of accounting information, earnings management, accounting conservatism, report delay, audit delay, audit fee and earnings response coefficient.

Keywords: IFRS, information quality, IFRS disadvantages

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apa saja kerugian dari konvergensi *IFRS* di Indonesia. Penelitian ini melakukan studi pustaka terhadap hasil dari studi empiris dari penelitian terdahulu mengenai konvergensi *IFRS*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan berkisar tahun 2013-2017 yang diperoleh menggunakan mesin pencari Google Scholar. Data diperoleh dengan menggunakan kata kunci "konvergensi *IFRS*", "adopsi *IFRS*" dan "*IFRS* Indonesia" pada mesin pencari *Google Scholar*. Penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis hasil temuan empiris tentang kerugian dari konvergensi *IFRS* di Indonesia. Kerugian yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi hasil konvergensi *IFRS* yang tidak sesuai harapan dan timbulnya dampak yang merugikan dari konvergensi *IFRS*. Hasil penelitian menunjukkan adanya sebagian hasil yang tidak sesuai dengan harapan bahkan menunjukkan adanya kerugian dari konvergensi *IFRS* terhadap beberapa variabel yang diteliti. Variabel tersebut meliputi kualitas informasi akuntansi, asimetri informasi, relevansi nilai informasi akuntansi, manajemen laba, konservatisme akuntansi, lama waktu terbit, *audit delay*, *fee audit* dan *earning response coefficient*.

Kata kunci: *IFRS*, kualitas informasi, kerugian *IFRS*.

1. PENDAHULUAN

International Financial Reporting Standard (IFRS) merupakan kumpulan standar akuntansi internasional yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board (IASB)* (Kupratiwi & Widagdo, 2014). Tujuan diterapkannya *International Financial Reporting Standard (IFRS)* adalah guna meningkatkan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan. *IFRS* pertama kali diadopsi oleh Uni Eropa tahun 2005 kemudian disusul oleh Australia, Hong Kong, Kanada (sejak 2011) dan Rusia (sejak 2012) (IFRS, 2017). Di Indonesia, upaya untuk konvergensi *IFRS* sudah dimulai pada tahun 2008 sebagai tahap pengadopsian, kemudian pada tahun 2011 dilakukan persiapan infrastruktur yang diperlukan hingga pada akhirnya Indonesia mengimplementasikan *IFRS* pada tahun 2012 (Proposal Konvergensi IFRS IAI, 2008). Pada tahun 2016 Indonesia menegaskan kembali komitmen untuk mencapai konvergensi penuh dengan *IFRS* (IFRS, 2017). Konvergensi *IFRS* sebagai standar pelaporan laporan keuangan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penggunaannya, salah satunya dengan konvergensi *IFRS* pada perusahaan-perusahaan yang diharapkan meningkatkan kualitas pelaporan laporan keuangan. Dengan adanya penerapan *IFRS* di berbagai negara maka pemahaman mengenai standar akuntansi keuangan diberbagai negara secara global menjadi sama dari sebelumnya yang standar akuntansi keuangan yang pada mulanya berbeda-beda di setiap negara. Konvergensi *IFRS* diharapkan dapat mempermudah dan meyeragamkan bahasa bertransaksi dan berinvestasi secara global agar dapat dipahami oleh masyarakat di seluruh dunia (Widyawati & Anggraita, 2013).

Konvergensi *IFRS* dimaksudkan untuk membawa manfaat dalam pelaporan keuangan. Manfaat tersebut antara lain meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sehingga terjadi kemudahan bertransaksi, berinvestasi dan asimetri informasi teratasi. Namun ternyata, justru beberapa penelitian menemukan adanya hasil yang tidak sesuai harapan, seperti semakin panjangnya lama waktu terbit laporan keuangan (Silihtonga & Farahmita, 2015), *IFRS* tidak memengaruhi kualitas laporan keuangan (Firmansyah & Irawan, 2017) dan menurunnya tingkat konservatisme akuntansi (Reskino & Vemiliyarni, 2014). Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara harapan dengan hasil yang terjadi.

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan literatur-literatur diatas maka peneliti bermaksud melakukan studi pustaka pada literatur-literatur tentang konvergensi *IFRS* untuk mengidentifikasi apa saja kerugian dari konvergensi *IFRS* di Indonesia. Identifikasi kerugian konvergensi *IFRS* dianggap perlu guna mengetahui efek yang ditimbulkan dari dilakukannya konvergensi *IFRS*. Efek tersebut dapat berupa manfaat maupun kerugian. Dalam penelitian ini, kerugian yang dimaksud memiliki dua dimensi yaitu hasil konvergensi *IFRS* yang tidak sesuai harapan dan timbulnya dampak merugikan dari konvergensi *IFRS* secara umum, tidak pada spesifik PSAK tertentu. Hal yang membedakan penelitian ini dengan literatur yang telah ada adalah penelitian ini bukanlah studi empiris seperti penelitian-penelitian sebelumnya melainkan sebuah studi pustaka.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian studi pustaka ini bagi akademisi yaitu dapat dijadikan tambahan literatur mengenai hasil yang ditimbulkan oleh konvergensi *IFRS* di Indonesia. Bagi pembuat standar, hasil penelitian studi pustaka dapat digunakan sebagai tambahan evaluasi lebih lanjut mengenai konvergensi *IFRS* di Indonesia.

3. KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Konvergensi *IFRS* di Indonesia

Konvergensi berasal dari kata konvergen yang berarti keadaan menuju suatu titik (KBBI, 2008). Konvergensi juga dapat diartikan sebagai harmonisasi. Selanjutnya harmonisasi dalam konteks akuntansi dianggap sebagai suatu proses peningkatan kesesuaian praktik akuntansi dengan menetapkan batas tingkat keberagaman (Baskerville, 2010). Konvergensi *IFRS* merupakan suatu proses meminimalisasi perbedaan antara standar akuntansi lokal dengan *IFRS* (Doupnik & Perera, 2009).

Di Indonesia sendiri, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2008 menyatakan rencananya untuk melakukan konvergensi *IFRS* dalam pengaturan standar akuntansi keuangan. Dalam pengembangan standar akuntansi keuangan di Indonesia, *IFRS* dijadikan referensi utama karena *IFRS* dinilai merupakan standar yang sangat kokoh dan penyusunannya memperoleh dukungan dari para ahli dan dewan konsultatif internasional. Tanggal 1 Januari 2012 adalah saat dimulainya pengaturan perlakuan akuntansi yang konvergen dengan *IFRS*, sehingga seluruh standar yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengacu kepada *IFRS* (IAI, 2008).

Hasil Konvergensi *IFRS* dan Penelitian Terdahulu

Tujuan konvergensi *IFRS* adalah untuk menyeragamkan bahasa bertransaksi dan pemahaman mengenai laporan keuangan yang disusun dari adanya harmonisasi standar akuntansi oleh antar pengguna laporan keuangan di seluruh dunia (Purba 2010). Setelah dilaksanakan konvergensi *IFRS*, diharapkan diperoleh manfaat dari berbagai aspek. Namun pada kenyataannya, justru terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa hasil yang diterima dari adanya konvergensi *IFRS* tidak sesuai dengan manfaat yang diharapkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hasil merupakan sesuatu yang diadakan oleh usaha (KBBI, 2008). Hasil adalah sesuatu yang terjadi karena adanya usaha. Hasil yang didapatkan dari adanya usaha tidak selalu sesuai dengan harapan. Hasil yang tidak sesuai adalah hasil yang diterima dari usaha yang telah dilakukan tidaklah sepadan dengan usaha yang dilakukan untuk mencapai sesuatu yang diharapkan. Definisi kerugian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kerugian berasal dari kata rugi yang merupakan sesuatu yang tidak bermanfaat (KBBI, 2008). Kerugian adalah hasil dari suatu pengorbanan atau usaha yang menimbulkan hasil yang tidak bermanfaat. Kerugian tersebut memiliki dua bentuk yaitu, tidak adanya perubahan setelah dilakukannya usaha dan hasil yang diperoleh dari usaha justru menimbulkan dampak negatif. Dalam hal ini, hasil yang diperoleh dari adanya usaha konvergensi *IFRS* tidak sesuai dengan harapan manfaat pengkonvergensi *IFRS* seperti *IFRS* tidak memengaruhi kualitas pelaporan keuangan (Firmansyah & Irawan,

2017) kondisi tersebut berbanding terbalik dengan tujuan konvergensi *IFRS* untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Penelitian mengenai konvergensi *IFRS* sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Terdapat berbagai macam jenis-jenis model penelitian yang membahas konvergensi *IFRS*, seperti analisis pengaruh penerapan *IFRS*, opini audit, ukuran KAP dan profitabilitas terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Lubis, Agusti, & Basri, 2015), analisis perbedaan tingkat konservatisme akuntansi sebelum dan sesudah konvergensi *IFRS* (Merselina & Sebrina, 2016) dan dampak konvergensi *IFRS* dan independensi auditor terhadap manajemen laba dan relevansi nilai informasi akuntansi (Irmawati & Diana, 2016).

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadikan konvergensi *IFRS* sebagai variabel independen menemukan adanya kerugian dari konvergensi *IFRS*. Hasil-hasil penelitian tersebut antara lain *IFRS* tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Firmansyah & Irawan, 2017), *IFRS* dapat meningkatkan manajemen laba (Reskino & Vemiliyarni, 2014) dan *IFRS* menurunkan konservatisme akuntansi (Reskino & Vemiliyarni, 2014). Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu beberapa variabel yang diteliti sebagai variabel terikat dari konvergensi *IFRS* tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1
Variabel Dampak Konvergensi IFRS

| Variabel | Definisi |
|-------------------------------------|---|
| Kualitas Informasi Akuntansi | Kualitas informasi akuntansi merupakan suatu tingkatan sejauh mana informasi dapat konsisten untuk memenuhi kriteria dan harapan semua pihak yang berkepentingan akan informasi tersebut (Edvandini, Subroto, & Saraswati, 2014). |
| Asimetri Informasi | Asimetri Informasi merupakan suatu keadaan dimana <i>agent</i> memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan serta prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan <i>principal</i> (Rahayu & Cahyati, 2015). |
| Relevansi Nilai Informasi Akuntansi | Relevansi Informasi akuntansi yaitu kemampuan informasi akuntansi dalam menjelaskan nilai perusahaan. Suatu informasi akan relevan apabila mampu membuat perbedaan dalam suatu keputusan dengan membantu pengguna untuk memprediksi mengenai <i>outcome</i> dari kejadian masa lalu, sekarang, dan masa depan (Wahidah & Ayem, 2015). |
| Manajemen Laba | Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi, pihak yang tidak setuju, mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses (Wiryadi & Sebrina, 2013). |
| Konservatisme Akuntansi | Konservatisme akuntansi merupakan praktik pengurangan laba merespon adanya berita buruk namun dalam merespon berita baik tidak dilakukan praktik peningkatan laba (Basu, 1997). |
| Lama Waktu Terbit | Lama waktu terbit berkaitan dengan <i>report delay</i> , <i>report delay</i> merupakan lamanya waktu pelaporan laporan keuangan dari tanggal neraca sampai dengan laporan keuangan dirilis ke publik (Al Ajmi, 2008). |

| | |
|--------------------------------------|---|
| <i>Audit Delay</i> | <i>Audit delay</i> merupakan selisih waktu penyelesaian pelaksanaan audit dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Dewi & Tegangatin, 2012). |
| <i>Fee Audit</i> | Biaya audit eksternal (<i>audit fee</i>) merupakan sejumlah biaya atau upah yang dibebankan kepada auditor untuk proses audit laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan <i>auditee</i> (Suhantinar & Juliarto, 2014). |
| <i>Earnings Response Coefficient</i> | <i>Earning response coefficient</i> merupakan pengukuran dari respon tingkat pengembalian abnormal surat berharga terhadap komponen yang tidak terduga dari laba yang diumumkan oleh perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. (Scott, 2009) |

4. METODA PENELITIAN

Sampel dan Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut berupa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti yang diperoleh menggunakan mesin pencari *Google Scholar*. Hasil penelitian dari penelitian terdahulu yang dipilih adalah hasil penelitian yang menunjukkan adanya ekspektasi konvergensi *IFRS* yang tidak tercapai. Kriteria dalam penentuan penelitian terdahulu pada pencarian di *Google Scholar* adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai data berasal dari penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh konvergensi *IFRS*.
2. Penelitian terdahulu mengenai konvergensi *IFRS* dilakukan di Indonesia.
3. Tahun yang ditetapkan untuk kriteria penelitian terdahulu berkisar dari tahun 2013-2017 dikarenakan konvergensi *IFRS* dimulai efektif pada tahun 2012.
4. Untuk memastikan kualitas hasil penelitian terdahulu, jenis penelitian terdahulu yang digunakan berasal dari jurnal (bukan skripsi mahasiswa).

Metoda Analisis

Penelitian ini merupakan studi literatur dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Aspek yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah konvergensi *IFRS* menimbulkan kerugian berupa hasil yang tidak sesuai harapan atau bahkan membawa dampak merugikan terkait beberapa variabel meliputi kualitas informasi akuntansi, asimetri informasi, relevansi nilai informasi, manajemen laba, konservatisme akuntansi, lama waktu terbit, *audit delay*, *fee audit*, dan *earnings response coefficient*. Berikut ini adalah aspek dampak konvergensi *IFRS* yang disajikan pada Tabel 2:

Tabel 2
Kriteria Kerugian Konvergensi *IFRS*

| Hasil yang Tidak Sesuai | Dampak Merugikan |
|------------------------------|------------------|
| Kualitas Informasi Akuntansi | |

| | |
|---|--|
| Hasil dari adanya konvergensi <i>IFRS</i> tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi, sehingga kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan sama dengan sebelum adanya konvergensi <i>IFRS</i> . | Konvergensi <i>IFRS</i> menimbulkan dampak merugikan apabila pengkonvergensian tersebut mengakibatkan kualitas informasi yang dihasilkan semakin menurun. |
| Asimetri Informasi | |
| Hasil dari adanya konvergensi <i>IFRS</i> tidak memberikan pengaruh terhadap asimetri informasi, asimetri informasi setelah konvergensi <i>IFRS</i> tidak mengalami perubahan. | Konvergensi <i>IFRS</i> menimbulkan dampak merugikan apabila asimetri nilai informasi semakin meningkat |
| Relevansi Nilai Informasi Akuntansi | |
| Hasil dari adanya konvergensi <i>IFRS</i> tidak memberikan pengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi, relevansi nilai informasi akuntansi tidak mengalami perubahan setelah adanya konvergensi <i>IFRS</i> . | Konvergensi <i>IFRS</i> menimbulkan dampak merugikan apabila relevansi nilai informasi akuntansi mengalami penurunan. |
| Manajemen Laba | |
| Hasil dari adanya konvergensi <i>IFRS</i> tidak memengaruhi manajemen laba, tingkat manajemen laba terlihat sama dengan sebelum adanya konvergensi <i>IFRS</i> . | Konvergensi <i>IFRS</i> menimbulkan dampak merugikan apabila pengkonvergensian tersebut mengakibatkan manajemen laba semakin tinggi. |
| Konservatisme Akuntansi | |
| Hasil dari adanya konvergensi <i>IFRS</i> tidak memberikan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, tingkat konservatisme akuntansi tidak mengalami perubahan akibat dari konvergensi <i>IFRS</i> . | Konvergensi <i>IFRS</i> menimbulkan dampak merugikan apabila tingkat konservatisme semakin menurun |
| Lama Waktu Terbit | |
| Hasil dari adanya konvergensi <i>IFRS</i> tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu terbit laporan keuangan, konvergensi <i>IFRS</i> tidak mengalami perubahan. | Konvergensi <i>IFRS</i> menimbulkan dampak merugikan apabila dengan adanya konvergensi <i>IFRS</i> mengakibatkan waktu terbit laporan keuangan semakin panjang. |
| Audit Delay | |
| Hasil dari adanya konvergensi <i>IFRS</i> tidak memengaruhi <i>audit delay</i> terhadap laporan keuangan, sehingga tidak terjadi perubahan mengenai <i>audit delay</i> dari adanya konvergensi <i>IFRS</i> . | Konvergensi <i>IFRS</i> menimbulkan dampak merugikan apabila dengan adanya konvergensi <i>IFRS</i> mengakibatkan <i>audit delay</i> terhadap laporan keuangan semakin panjang. |
| Fee Audit | |
| Hasil dari adanya konvergensi <i>IFRS</i> tidak memberikan pengaruh terhadap <i>fee audit</i> , <i>fee audit</i> tidak mengalami perubahan setelah adanya konvergensi <i>IFRS</i> . | Konvergensi <i>IFRS</i> menimbulkan dampak merugikan apabila <i>fee audit</i> bagi auditor eksternal semakin meningkat. |
| Earnings Response Coefficient | |
| Hasil dari adanya konvergensi <i>IFRS</i> tidak memberikan pengaruh terhadap <i>earnings response coefficient</i> , <i>earnings response coefficient</i> tidak mengalami perubahan setelah adanya konvergensi <i>IFRS</i> . | Konvergensi <i>IFRS</i> menimbulkan dampak merugikan apabila <i>earnings response coefficient</i> semakin menurun. |

5. PEMBAHASAN

Gambaran Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu artikel penelitian-penelitian terdahulu. Proses pemilihan penelitian terdahulu yang sesuai dengan kriteria dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Gambaran Data Penelitian

| Jumlah artikel dari <i>google scholar</i> dengan kata kunci: | |
|--|-------|
| 1. Adopsi <i>IFRS</i> | 177 |
| 2. Konvergensi <i>IFRS</i> | 193 |
| 3. <i>IFRS</i> Indonesia | 121 |
| <hr/> | |
| Jumlah artikel yang diperoleh dari ketiga kata kunci | 491 |
| Jumlah artikel ganda | (125) |
| Jumlah artikel yang tidak menekankan konvergensi <i>IFRS</i> | (309) |
| Jumlah artikel yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian | (28) |
| <hr/> | |
| Jumlah artikel yang diteliti | 29 |

Sumber: data penelitian (2018)

Kualitas Informasi Akuntansi

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh konvergensi *IFRS* terhadap kualitas informasi akuntansi dilakukan oleh Firmansyah dan Irawan (2017) yang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2014 sebagai objek penelitian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adopsi *IFRS* tidak memengaruhi kualitas informasi akuntansi. Hal tersebut dikarenakan sedikitnya pilihan-pilihan dalam aturan *IFRS* walaupun *IFRS* berdasarkan *principle based* yang digunakan oleh penyusun laporan keuangan yaitu manajer dalam perusahaan. Selain itu pendekatan dalam penelitian tersebut menggunakan akrual diskresioner yang biasa dilakukan dalam manajemen laba juga menunjukkan bahwa manajer di Indonesia diduga masih memanfaatkan celah implementasi *IFRS* dalam penyusunan laporan keuangan sebagaimana sebelum *IFRS* diterapkan. Hal tersebut menunjukkan adanya praktik manajemen laba pada perusahaan yang berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Berdasarkan informasi tersebut terdapat bukti bahwa konvergensi *IFRS* tidak berhasil membawa kualitas informasi akuntansi menjadi semakin meningkat.

Asimetri Informasi

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh konvergensi *IFRS* dengan asimetri informasi dilakukan Rahayu dan Cahyati (2015) dengan menggunakan seluruh perusahaan yang bergerak pada industri *agriculture* dan *mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2001-2012. Periode 2001-2006 merupakan periode sebelum konvergensi *IFRS* dan periode 2007-2012 merupakan periode sesudah konvergensi *IFRS*. Penelitian tersebut menggunakan *relative bid-ask spread* untuk mengukur asimetri informasi. *Bid-ask spread* dicerminkan dari selisih harga beli tertinggi bagi *broker* bersedia membeli suatu saham dan harga jual dimana *broker* bersedia untuk menjual saham tersebut. Konvergensi *IFRS* diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi dengan dilakukannya pengungkapan yang lebih banyak dan lebih rinci. Salah satu tanda meningkatnya kualitas informasi akuntansi yaitu dengan menurunnya asimetri informasi. Rahayu dan Cahyati

(2015) menyatakan berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan adanya penurunan *bid ask spread* pada saat penawaran pertama yang dilakukan dengan menganalisis asimetri informasi antara perusahaan yang melakukan adopsi *IFRS* dengan perusahaan yang tidak mengadopsi *IFRS*. Oleh karena itu, hipotesis yang digunakan oleh penelitian tersebut yaitu, terdapat perbedaan asimetri informasi sebelum dan sesudah konvergensi *IFRS* di Indonesia.

Hasil penelitian tersebut menemukan tidak adanya perbedaan yang signifikan mengenai asimetri informasi sebelum dan sesudah dilakukannya konvergensi *IFRS*. Terdapat tiga hal yang menyebabkan tidak terdapatnya perbedaan signifikan asimetri informasi sebelum dan sesudah konvergensi *IFRS*. Pertama, konvergensi *IFRS* yang memiliki kaitan dengan pasar modal di Indonesia memiliki kemungkinan adanya investor naif dikarenakan tidak dapat membedakan antara informasi yang bernilai ekonomis dan tidak ekonomis. Kedua, konvergensi *IFRS* dimungkinkan belum dilakukan secara penuh. Hal tersebut dikarenakan periode yang digunakan oleh penelitian ini adalah periode setelah konvergensi *IFRS* yaitu periode 2007-2012. Ke-tiga, perusahaan *agriculture* dan *mining* yang digunakan sebagai sampel penelitian belum menggunakan *IAS 41* dikarenakan *IAS 41* belum diadopsi dalam proses konvergensi *IFRS* di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bukti bahwa konvergensi *IFRS* belum berhasil menurunkan tingkat asimetri informasi.

Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh konvergensi *IFRS* terhadap relevansi nilai informasi akuntansi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebagai berikut:

Tabel 4
Penelitian Pengaruh Konvergensi *IFRS* terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

| Peneliti | Industri Perusahaan | Tahun Data Penelitian | Indikator Relevansi Nilai Informasi Akuntansi | Hasil |
|-----------------------------------|---------------------|-----------------------|---|---------------------|
| Sianipar dan Marsono (2013) | Manufaktur | 2011-2012 | <i>Price Model</i> | Tidak Berpengaruh |
| Rahmawati dan Murtini (2015) | Manufaktur | 2010-2013 | <i>Price Model</i> | Tidak Berpengaruh |
| Triandi, Suratno dan Ahmar (2015) | Semua Industri | 2009-2014 | <i>Price Model</i> | Berpengaruh Negatif |
| Hayati (2016) | Manufaktur | 2010-2013 | <i>Price Model</i> | Tidak Berpengaruh |
| Astari dan Sukharta (2017) | Semua Industri | 2008-2015 | <i>Price Model</i> | Berpengaruh Negatif |

Sumber: data penelitian (2018)

Kualitas informasi berkaitan dengan relevan atau tidaknya suatu informasi tersebut. Informasi yang dianggap relevan dapat membantu investor dalam memprediksi kondisi perusahaan di masa depan serta dapat menjadi bahan evaluasi kinerja manajemen pada masa kini dan sebelumnya (Astari & Sukharta, 2017). Setelah dilakukannya konvergensi *IFRS* terdapat beberapa perubahan yang terjadi. Rahmawati dan Murtini (2015) beranggapan bahwa *IFRS* yang menggunakan *principle based standard* dianggap lebih dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi, namun juga dapat menurunkan relevansi nilai informasi akuntansi dikarenakan pembatasan diskresi manajerial dalam alternatif pilihan pengukuran yang dapat mengurangi kemampuan manajemen dalam menggambarkan posisi ekonomi perusahaan. Oleh karena itu beberapa penelitian tersebut ingin melihat pengaruh

konvergensi *IFRS* terhadap relevansi nilai informasi akuntansi di Indonesia. Penelitian-penelitian diatas menggunakan *price model* dalam pengukuran relevansi nilai informasi akuntansi. *Price model* merupakan cerminan dari laba perusahaan perusahaan ditambahkan nilai buku per saham perusahaan (Sianipar & Marsono, 2013).

Beberapa penelitian diatas menunjukkan adanya tiga penelitian yang menunjukkan konvergensi *IFRS* tidak mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi dan dua penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif konvergensi *IFRS* terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa konvergensi *IFRS* tidak mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur sedangkan jika menggunakan objek semua industri perusahaan ditemukan bukti pengaruh negatif. Tidak terdapatnya perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi dikarenakan beberapa hal. Konvergensi *IFRS* di Indonesia belum menunjukkan peningkatan informasi laporan keuangan karena diperkirakan belum siapnya infrastruktur (Sianipar & Marsono, 2013). Hayati (2016) sependapat dengan hasil penelitian terdahulu bahwa perlindungan yang lemah kepada investor, berkurangnya penegakan hukum, kepemilikan yang terkonsentrasi serta pendanaan masih berorientasi kepada perbankan. Terjadinya pengaruh negatif konvergensi *IFRS* terhadap relevansi nilai informasi akuntansi dikarenakan pasar modal di Indonesia bisa dianggap tergolong dengan pasar semi kuat dimana informasi yang diharapkan mempengaruhi harga saham tidak terespon secara proposional (Triandi, Suratno, & Ahmar, 2015). Keadaan Indonesia yang belum berhasil mendukung peningkatan relevansi nilai informasi setelah diterapkannya *IFRS* dapat dicerminkan melalui perekonomian global yang lesu dan investor yang belum terbiasa menggunakan nilai pasar dalam membuat keputusan (Astari & Sukharta, 2017). Berdasarkan informasi tersebut terdapat bukti bahwa konvergensi *IFRS* belum berhasil bahkan terdapat hasil penelitian yang menunjukkan tidak berhasilnya konvergensi *IFRS* membawa relevansi nilai informasi akuntansi semakin meningkat.

Manajemen Laba

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh konvergensi *IFRS* terhadap manajemen laba ditunjukkan oleh penelitian-penelitian berikut:

Tabel 5
Penelitian Pengaruh Konvergensi *IFRS* terhadap Manajemen Laba

| Peneliti | Industri Perusahaan | Tahun Data Penelitian | Indikator Manajemen Laba | Hasil |
|---------------------------------------|-------------------------------|-----------------------|-------------------------------|---------------------|
| Sianipar dan Marsono (2013) | Manufaktur | 2011-2012 | <i>Discretionary Accruals</i> | Tidak Berpengaruh |
| Kristanto, Tarigan dan Tarigan (2014) | Manufaktur | 2010-2012 | <i>Discretionary Accruals</i> | Berpengaruh Positif |
| Riswandari (2013) | <i>Consumer Good Industry</i> | 2008-2012 | <i>Discretionary Accruals</i> | Tidak Berpengaruh |
| Melyana dan Rohman (2015) | Manufaktur | 2010-2013 | <i>Discretionary Accruals</i> | Berpengaruh Positif |
| Nastiti dan Ratmono (2015) | Manufaktur | 2010-2013 | <i>Discretionary Accruals</i> | Berpengaruh Positif |
| Rahmawati dan Murtini (2015) | Manufaktur | 2010-2013 | <i>Discretionary Accruals</i> | Tidak Berpengaruh |
| Irmawati dan | Manufaktur | 2010-2014 | <i>Discretionary Accruals</i> | Tidak Berpengaruh |

| | | | | |
|--|---------------------------------|-----------|--|--|
| Diana (2016) Pratiwi dan Pratiwi (2015) | Manufaktur | 2012-2014 | <i>Discretionary Accruals</i> | Tidak Berpengaruh |
| Utami, Pituringsih dan Inapty (2016) | Manufaktur | 2007-2011 | Manajemen Laba Akrua: <i>Discretionary Accruals</i> Manajemen Laba Riil: Arus Kas Operasi Abnormal, Biaya Operasi Abnormal dan Biaya Diskresi Abnormal | Tidak Berpengaruh Tidak Berpengaruh |
| Katsurayya dan Sufina (2016) | <i>Property dan Real Estate</i> | 2010-2014 | Manajemen Laba Akrua : <i>Discretionary Accruals</i> Manajemen Laba Riil : Arus Kas Operasi Abnormal | Tidak Berpengaruh Berpengaruh Positif |
| Jaya (2017) | Pertambangan | 2009-2014 | <i>Discretionary Accruals</i> | Berpengaruh Positif |

Sumber: data penelitian (2018)

IFRS yang memiliki standar *principle based* lebih menekankan terhadap *professional judgement* dimana dalam melakukan penilaian, standar tersebut jadi lebih fleksibel dan subyektif sehingga memungkinkan tingkat manajemen laba lebih tinggi daripada sebelum adopsi *IFRS* (Rahmawati & Murtini, 2015). Selain itu, diharuskannya penggunaan *fair value* dalam penilaian aset tetap perusahaan setelah penerapan *IFRS* dikuatirkan akan mempengaruhi kualitas laba karena adanya peningkatan nilai aset tetap (Riswandari, 2013). Oleh karena itu, beberapa penelitian di atas ingin mengetahui pengaruh konvergensi *IFRS* terhadap manajemen laba di Indonesia. Hampir seluruh penelitian-penelitian di atas menggunakan *discretionary accruals* dalam pengukuran manajemen laba maupun manajemen laba akrual. *Discretionary accruals* ditunjukkan dari selisih total *accruals* dengan *nondiscretionary accruals* (Sianipar & Marsono, 2013) Sedangkan untuk pengukuran manajemen laba riil menggunakan arus kas operasi (Katsurayya & Sufina, 2016).

Hasil dari beberapa penelitian di atas dihasilkan empat penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif konvergensi *IFRS* terhadap manajemen laba dan lima penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh konvergensi *IFRS* terhadap manajemen laba. Sedangkan untuk dua penelitian yang membagi manajemen laba menjadi manajemen laba akrual dan riil dengan hasil yang berbeda. Manajer melakukan manajemen akrual dengan mengubah metode akuntansi, sedangkan melakukan manajemen laba riil dengan melalui manipulasi aktivitas riil. Penelitian Utami, Pituringsih, dan Inapty (2016) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh konvergensi *IFRS* terhadap manajemen laba akrual maupun riil sedangkan penelitian Katsurayya dan Sufina (2016) menunjukkan konvergensi *IFRS* berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil namun tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrual. Terjadinya tidak adanya pengaruh dan bahkan pengaruh positif terhadap manajemen laba dikarenakan dilihat dari *IASB* sebagai *standard setter* dari *IFRS* anggota yang dimiliki sebagian besar negara maju, selanjutnya standar yang cocok diterapkan pada negara maju belum tentu sama cocoknya diterapkan di negara berkembang yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dengan negara maju sehingga harus dilakukan penyesuaian dahulu (Melyana & Rohman, 2015) hal tersebut juga sependapat dengan hasil penelitian (Pratiwi & Pratiwi, 2015) dan (Katsurayya & Sufina, 2016). Nastiti dan Ratmono (2015) beranggapan bahwa waktu pemberlakuan standar dapat menjadi pertimbangan, mengingat *IFRS* masih baru berlaku dan belum efektif di Indonesia sehingga masih memungkinkan terjadinya manajemen laba. Penerapan *IFRS* yang mengharuskan penggunaan *fair value* dalam penilaian

terhadap aset tetap mengakibatkan meningkatnya nilai aset perusahaan dan perusahaan dianggap memperoleh penghasilan dari revaluasi aset nyatanya hal tersebut tidak berpengaruh pada laporan keuangan karena perusahaan diwajibkan membuat laporan laba rugi komprehensif (Riswandari, 2013). Selain itu, tidak terjadinya penurunan manajemen laba juga dimungkinkan karena penerapan *fair value* yang seharusnya dapat menurunkan manajemen laba justru mengalami kendala ketidaksinkronan peraturan perpajakan mengenai revaluasi (Rahmawati & Murtini, 2015). Berdasarkan informasi tersebut terdapat bukti bahwa konvergensi *IFRS* belum berhasil bahkan terdapat hasil penelitian yang menunjukkan tidak berhasilnya konvergensi *IFRS* menurunkan tingkat manajemen laba.

Konservatisme Akuntansi

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh konvergensi *IFRS* dengan konservatisme akuntansi ditunjukkan oleh penelitian-penelitian berikut:

Tabel 6
Penelitian Pengaruh Konvergensi *IFRS* terhadap Konservatisme Akuntansi

| Peneliti | Industri Perusahaan | Tahun Data Penelitian | Indikator Konservatisme Akuntansi | Hasil |
|--------------------------------|---------------------|-----------------------|---|---------------------|
| Sianipar dan Marsono (2013) | Manufaktur | 2011-2012 | Pengakuan Kerugian Tepat Waktu | Tidak Berpengaruh |
| Arum (2013) | Semua Industri | 2010-2011 | Pengakuan Kerugian Tepat Waktu | Tidak Berpengaruh |
| Reskino dan Vemiliyarni (2014) | Semua Industri | 2012 | <i>Net Asset Measure</i> | Berpengaruh Negatif |
| Merselina dan Sebrina (2016) | Manufaktur | 2008-2013 | <i>Response Coefficient Of Accruals On Negative Versus Positive Cash Flow Negative Response Coefficient Of Change In Operating Income</i> | Tidak Berpengaruh |
| Zuhriyah (2017) | Transportasi | 2010-2014 | <i>Net Asset Measure</i> | Tidak Berpengaruh |
| Novianti (2017) | Semua Industri | 2010-2015 | Akrual Perusahaan | Berpengaruh Negatif |

Sumber: data penelitian (2018)

Konservatisme akuntansi dianggap penting dikarenakan dapat menurunkan asimetri informasi antara *agent* dengan *principal* serta dapat mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan sehingga dianggap dapat mengurangi biaya agensi (Merselina & Sebrina, 2016). Seperti yang diketahui bahwa *IFRS* menggunakan prinsip *fair value* yang lebih menekankan kepada relevansi, justru hal tersebut bertolak belakang dengan prinsip konservatisme akuntansi yang menekankan reliabilitas (Reskino & Vemiliyarni, 2014). Oleh karena itu, penelitian-penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh konvergensi *IFRS* terhadap konservatisme akuntansi di Indonesia. Dari beberapa penelitian di atas digunakan pengukuran yang berbeda-beda. Pertama, pengukuran akrual dilihat selisih antara laba sebelum *extraordinary item* ditambah depresiasi dari perusahaan dengan arus kas operasi (Novianti, 2017). Kedua, pengukuran *Net asset measure* dilihat dari *book to market ratio* yang mencerminkan nilai buku ekuitas perusahaan terhadap nilai pasar (Reskino & Vemiliyarni, 2014). Ketiga, pengukuran *negative response coefficient of change in operating income* dicerminkan dari perhitungan perubahan laba operasi tahun sekarang dan perubahan

laba operasi tahun sebelumnya, sedangkan *response coefficient of accruals on negative versus positive cash flow* dicerminkan dari pembagian selisih laba operasi terhadap arus kas perusahaan dengan total aset masing-masing perusahaan dan pembagian arus kas dengan total aset masing-masing perusahaan (Merselina & Sebrina, 2016). Selain itu, terdapat dua penelitian yang membahas mengenai pengakuan kerugian tepat waktu yang berkaitan dengan konservatisme akuntansi. Dimana apabila suatu perusahaan dapat mengakui kerugiannya tepat waktu maka perusahaan tersebut menekankan prinsip kehati-hatian yang tinggi. Penelitian berkaitan dengan pengakuan kerugian tepat waktu menggunakan pembagian laba bersih dengan total aset sebagai indikator pengukuran.

Hasil dari penelitian-penelitian diatas menunjukkan adanya empat penelitian yang menemukan bahwa konvergensi *IFRS* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi dan empat penelitian yang menemukan bahwa tidak terdapat perubahan konservatisme akuntansi setelah dilakukannya konvergensi *IFRS*. Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa pengaruh konvergensi *IFRS* terhadap konservatisme akuntansi pada berbagai jenis industri perusahaan. Konservatisme akuntansi merupakan tindakan kehati-hatian dalam melakukan pelaporan keuangan. Apabila tingkat konservatisme akuntansi menurun, berarti tingkat kehati-hatiannya rendah dalam pelaporan keuangan. Jika tingkat konservatisme akuntansi masih tetap sama berarti tidak terdapat peningkatan maupun penurunan tingkat kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Konvergensi *IFRS* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi dikarenakan terjadi berbagai macam perubahan di dalam laporan keuangan seperti perubahan metode akuntansi dari *historical cost* menjadi *fair value*, dimana *fair value* memiliki prinsip yang bertolak belakang dengan *historical cost* (Reskino & Vemiliyarni, 2014). Hal tersebut didukung oleh penelitian Novianti (2017), yang menyatakan konvergensi *IFRS* menurunkan konservatisme akuntansi karena perusahaan merasa lebih optimis dalam pelaporan keuangannya dengan menggunakan basis prinsip yang memiliki orientasi masa depan yang diharuskan oleh *IFRS*. Sedangkan konvergensi *IFRS* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dikarenakan setelah konvergensi *IFRS* prinsip konservatisme akuntansi telah dapat digantikan dengan *prudence*, dimana *prudence* memiliki unsur kehati-hatian manajemen dalam penyusunan laporan keuangan (Merselina & Sebrina, 2016). Selain itu, setelah dilakukannya konvergensi *IFRS* digunakan metode revaluasi sebagai alternatif pengukuran yang mengakibatkan nilai aset menjadi lebih tinggi dari yang tercatat sehingga hal tersebut dapat menyediakan pilihan bagi perusahaan untuk tidak bersifat konservatif (Zuhriyah, 2017). Selanjutnya, tidak adanya perbedaan terhadap pengakuan kerugian tepat waktu yang terkait dengan konservatisme akuntansi setelah dilakukannya konvergensi *IFRS* di Indonesia. Kondisi tersebut dikarenakan perusahaan cenderung belum siap untuk melaporkan kerugian yang besar meskipun penerapan *IFRS* mengharuskan pengungkapan yang luas dan transparan tidak mengakibatkan pengakuan kerugian tepat waktu mengalami peningkatan (Arum, 2013). Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut ditemukan bukti bahwa konvergensi *IFRS* tidak berpengaruh bahkan dapat menurunkan konservatisme akuntansi.

Lama Waktu Terbit

Pengaruh konvergensi *IFRS* dengan lama waktu terbit laporan keuangan telah ditunjukkan oleh dua penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lubis, Agusti dan Basri (2015) dan Silihtonga dan Farahmita (2015). Kedua penelitian sama-sama menggunakan

semua industri pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang membedakan hanyalah tahun periode yang digunakan. Penelitian pertama menggunakan periode 2012-2013 dan penelitian ke-dua menggunakan periode tahun 2009-2012. Laporan keuangan menjadi salah satu sarana informasi akuntansi yang efektif sebagai sarana komunikasi antara pihak investor dengan pihak manajemen. Hal tersebut akan menjadi semakin efektif apabila laporan keuangan dapat disajikan dengan tepat waktu. Penelitian Silihtonga dan Farahmita (2015) menyatakan berdasarkan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa *IFRS* merupakan standar yang kompleks. Mereka berargumen bahwa konvergensi *IFRS* akan lebih mempengaruhi manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, penelitian Lubis, Agusti, dan Basri (2015) menyatakan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan selama tahun 2005-2010 ditemukan meningkatnya keterlambatan penyampaian laporan keuangan setiap tahunnya. Silihtonga dan Farahmita (2015) melihat keterlambatan penyampaian laporan keuangan dari jumlah hari dari tanggal neraca sampai tanggal dengan tanggal otorisasi laporan keuangan. Lubis, Agusti, dan Basri (2015) mengindikasikan keterlambatan penyampaian laporan keuangan dari apakah penyampaian laporan keuangan melewati batas waktu yang telah ditetapkan pasar modal atau tidak. Oleh karena itu penelitian-penelitian tersebut dikembangkan dengan hipotesis konvergensi *IFRS* dapat meningkatkan waktu terbit laporan keuangan di Indonesia.

Hasil dari kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa konvergensi *IFRS* berpengaruh positif terhadap waktu terbit laporan keuangan. Artinya konvergensi *IFRS* meningkatkan waktu terbit laporan keuangan. Menurut Silihtonga dan Farahmita (2015) meningkatnya waktu terbit laporan keuangan dikarenakan perubahan standar akuntansi dan regulasi yang berdampak terhadap penyiapan laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan standar *IFRS* yang kompleks serta membutuhkan usaha yang lebih dalam memahami dan mengimplementasikan standar *IFRS*. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Lubis, Agusti dan Basri (2015) yang menyatakan bahwa konvergensi *IFRS* dapat menjadi salah satu faktor meningkatnya waktu terbit laporan keuangan dikarenakan masih relatif baru diterapkan sehingga masih sedikitnya pengetahuan mengenai *IFRS*, banyaknya *disclosure*, serta penggunaan *fair value*. Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut, ditemukan bukti bahwa konvergensi *IFRS* mengakibatkan semakin bertambahnya lama waktu terbit laporan keuangan.

Audit Delay

Penelitian terdahulu berkaitan dengan pengaruh konvergensi *IFRS* terhadap *audit delay* dilakukan oleh Mualimah, Andini, dan Oemar (2015) dengan menggunakan industri manufaktur periode 2009-2013 sebagai objek penelitiannya. Penelitian lain oleh Widyawati dan Anggraita (2013) menggunakan industri non keuangan periode 2010-2011 sebagai objek penelitiannya. Dengan dilakukannya konvergensi *IFRS* yang menekankan *principle based*, penggunaan *fair value*, serta pengungkapan yang luas membuat penyusunan laporan keuangan membutuhkan *judgement* sehingga mengakibatkan persiapan laporan keuangan oleh manajemen menjadi lebih lama dan dalam proses auditnya akan meningkatkan risiko audit (Widyawati & Anggraita, 2013). Hal tersebut didukung oleh Mualimah, Andini, dan Oemar (2015) yang menyatakan bahwa berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, perusahaan di Indonesia yang melakukan konvergensi *IFRS* akan cenderung mengalami *audit*

delay dikarenakan dibutuhkannya waktu dan upaya yang lebih dalam proses pelaksanaan auditnya. Dengan mengukur *audit delay* dari jumlah hari dari tanggal berakhirnya laporan keuangan hingga tanggal tanda tangan opini, kedua penelitian tersebut ingin membuktikan bahwa konvergensi *IFRS* berpengaruh positif terhadap *audit delay* di Indonesia.

Hasil dari dua penelitian di atas menyatakan bahwa konvergensi *IFRS* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Artinya adanya konvergensi *IFRS* meningkatkan *audit delay* di Indonesia. Kondisi tersebut dapat terjadi dikarenakan dengan dilakukannya pengungkapan yang lebih luas setelah konvergensi *IFRS* mengakibatkan auditor membutuhkan tambahan waktu yang lebih guna memverifikasi penilaian yang telah diberikan oleh akuntan pada laporan keuangan serta menelusuri bukti audit yang menyebabkan waktu pengeluaran laporan audit lebih panjang (Widyawati & Anggraita, 2013). Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Mualimah, Andini dan Oemar (2015). Selain itu, kompleksitas dari *IFRS* tidak hanya terdapat pada perlakuan akuntansinya melainkan juga terdapat kesulitan dalam mematuhi pelaporan yang terinci (Mualimah, Andini, & Oemar, 2015). Berdasarkan informasi tersebut, terdapat bukti bahwa konvergensi *IFRS* mengakibatkan bertambahnya *audit delay*.

Fee Audit

Dampak dari konvergensi *IFRS* terhadap *fee audit* ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhantinar dan Juliarto (2014), Ulfasari dan Marsono (2014) serta Yulio (2016). Penelitian pertama menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 sebagai objek penelitian. Penelitian ke-dua menggunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 dan 2012. Sedangkan Penelitian ke-tiga menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 sebagai objek penelitian. Penelitian-penelitian tersebut mengemukakan bahwa konvergensi *IFRS* meningkatkan kompleksitas perusahaan, laporan keuangan dan audit. Kompleksitas dan tuntutan terhadap kualitas laporan keuangan akan berdampak kepada *fee audit*. Selain itu, perubahan struktur laporan keuangan dari standar lama ke standar baru juga dapat berdampak terhadap *fee audit* dimana sumber daya yang dimiliki untuk penyusunan laporan keuangan tidak memadai untuk menghadapi perubahan standar sehingga hal tersebut akan menambah temuan yang didapat oleh para auditor. Oleh karena itu, penelitian-penelitian tersebut ingin melihat pengaruh konvergensi *IFRS* terhadap *fee audit* di Indonesia.

Dari penelitian-penelitian tersebut, dua penelitian menyatakan bahwa konvergensi *IFRS* dapat meningkatkan *fee audit* dan satu penelitian menyatakan bahwa konvergensi *IFRS* tidak membawa pengaruh terhadap *fee audit*. Konvergensi *IFRS* dapat meningkatkan *fee audit* dikarenakan peningkatan kompleksitas perusahaan seiring dengan konvergensi *IFRS*. Hal tersebut terkait dengan jumlah dan tingkat kesulitan yang tinggi dari jasa audit yang dilakukan. Oleh karena itu, mengakibatkan bertambahnya waktu, upaya perencanaan audit dan sumber daya untuk menerapkan pemahaman auditor mengenai kegiatan operasional klien. Selain itu konvergensi *IFRS* juga menuntut akuntan maupun auditor untuk dapat beradaptasi terhadap *IFRS* dan memiliki kemampuan pemahaman mengenai kerangka konseptual informasi keuangan agar dapat mengaplikasikan secara tepat dalam membuat keputusan. Sedangkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa konvergensi *IFRS* tidak

memberikan pengaruh terhadap *fee audit* dikarenakan KAP telah mempersiapkan konvergensi *IFRS* dari sebelumnya dengan melakukan pelatihan kepada para auditor supaya berkompeten dalam menghadapi perubahan yang dikarenakan adanya konvergensi *IFRS*. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut terdapat bukti bahwa konvergensi *IFRS* tidak membawa perubahan *fee audit* semakin menurun bahkan terdapat bukti bahwa konvergensi *IFRS* justru meningkatkan *fee audit*.

Earning Response Coefficient (ERC)

Penelitian mengenai pengaruh adopsi *IFRS* terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* pernah dilakukan oleh Galantika dan Siswantaya (2016) dengan menggunakan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014 serta data harga saham yang diperoleh dari *Yahoo Finance* sebagai objek penelitian. Dampak dari dilakukannya konvergensi *IFRS* salah satunya adalah dengan meningkatnya kualitas informasi akuntansi. Seiring dengan meningkatnya kualitas informasi maka kepercayaan *investor* akan semakin meingkat pula. Peningkatan kualitas informasi akuntansi akan sejalan dengan respon pasar yang seharusnya juga akan mengalami peningkatan. *Earning Coefficient Response (ERC)* sebagai koefisien yang menunjukkan besarnya reaksi pasar terhadap laba akuntansi dimungkinkan akan mengalami peningkatan setelah adanya adopsi *IFRS*. Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat perbedaan nilai *Earning Response Coefficient (ERC)* sebelum dan sesudah adopsi *IFRS*. Dengan menggunakan regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi untuk mengukur *ERC*, maka penelitian tersebut ingin melihat adanya perbedaan yang signifikan pada nilai *ERC* sesudah mengadopsi *IFRS* dengan sebelum mengadopsi *IFRS* di Indonesia.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *Earning Response Coefficient (ERC)* di Indonesia antara sesudah mengadopsi *IFRS* dengan sebelum mengadopsi *IFRS*. Nilai *ERC* pada akhirnya tidak menunjukkan perbedaan setelah adopsi *IFRS*, dimana pada awalnya nilai *ERC* akan mengalami perbedaan seiring dengan meningkatnya kualitas informasi akuntansi setelah adopsi *IFRS*. Tidak adanya perbedaan nilai *ERC* sebelum dan sesudah adopsi *IFRS* diduga disebabkan oleh penerapan *IFRS* di Indonesia dilakukan secara bertahap sejak mulai tahun 2008, sehingga reaksi pasar modal di Indonesia tidak berubah signifikan setelah tahun 2012. Selain itu, standar-standar yang efektif diberlakukan pada 1 Januari 2012 nyatanya tidak terlalu berpengaruh terhadap pos-pos yang terdapat pada laporan laba rugi. Faktor lainnya adalah adopsi *IFRS* di Indonesia masih menyesuaikan dengan infrastruktur dan standar akuntansi di Indonesia sehingga seluruh standar *IFRS* belum diadopsi sepenuhnya. Hal tersebut mengakibatkan reaksi pasar Indonesia tidak mengalami perubahan secara langsung atas penerapan standar *IFRS* di Indonesia. Berdasarkan informasi tersebut ditemukan bukti bahwa konvergensi *IFRS* tidak mampu meningkatkan *Earning Response Coefficient (ERC)*.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh konvergensi *IFRS* terhadap beberapa variabel yang diteliti meliputi, kualitas informasi akuntansi, asimetri informasi, relevansi nilai informasi akuntansi, manajemen laba, konservatisme akuntansi, lama waktu terbit, *audit delay*, *fee audit*, dan *earnings response coefficient*. Sebagian penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hasil yang tidak sesuai bahkan

terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya kerugian dari konvergensi *IFRS*.

Konvergensi *IFRS* dapat berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi, asimetri informasi, relevansi nilai informasi dan manajemen laba. Pengkonvergensian *IFRS* diharapkan dapat menurunkan asimetri informasi dan tingkat manajemen laba sehingga kualitas informasi akuntansi dan relevansi nilai informasi akan semakin membaik. Secara teoretis, konvergensi *IFRS* dengan menggunakan *principle based standard* yang mengharuskan pengungkapan yang lebih luas (*full disclosure*) serta penggunaan *fair value* dalam penilaian diharapkan asimetri informasi dan tingkat manajemen laba akan menurun. Dengan demikian, kualitas informasi akuntansi akan semakin meningkat diiringi dengan relevansi nilai informasi yang semakin membaik. Namun, beberapa hasil penelitian terdahulu justru menunjukkan bahwa konvergensi *IFRS* justru tidak membawa pengaruh atau bahkan membawa kerugian terhadap kualitas informasi akuntansi, asimetri informasi, relevansi nilai informasi dan manajemen laba. Hasil tersebut dikarenakan Indonesia belum mengadopsi penuh *IFRS*. Konvergensi *IFRS* di Indonesia dilakukan secara bertahap dengan perlahan aturan yang terdapat pada PSAK disesuaikan dengan *IFRS*. Selain itu, konvergensi *IFRS* yang berkaitan dengan pasar modal berkemungkinan terdapatnya investor yang tidak dapat membedakan informasi yang bernilai ekonomis dan tidak ekonomis (Rahayu & Cahyati, 2015). Selanjutnya, pasar modal di Indonesia yang dianggap tergolong dengan pasar semi kuat dimana tidak teresponnya informasi yang dinilai dapat mempengaruhi harga saham (Triandi, Suratno, & Ahmar, 2015). Di sisi lain, Melyana dan Rohman (2015) berpendapat bahwa *IFRS* yang cocok dan telah berhasil diterapkan di negara maju nyatanya belum tentu juga cocok diterapkan di negara berkembang dengan karakteristik yang berbeda dengan negara maju oleh karenanya dibutuhkan penyesuaian terlebih dahulu.

Selanjutnya, terdapat hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa konvergensi *IFRS* dapat menurunkan konservatisme akuntansi. Reskino dan Velmilyarni (2014) berpendapat bahwa konvergensi *IFRS* dengan dilakukannya *fair value* justru bertolak belakang dengan prinsip konservatisme akuntansi yang berprinsip pada *historical cost*. Secara teoritis pemberlakuan *fair value* yang bertolak belakang dengan *historical cost* akan mengakibatkan penurunan tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan. Keadaan tersebut dijadikan sebagai pengorbanan dari dilakukannya konvergensi *IFRS* yang terkonfirmasi pada kerangka konseptual laporan keuangan pada *IFRS* tidak terdapat konservatisme. Seperti diketahui sebelumnya, kerangka konseptual terdahulu yang masih mengacu kepada *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)* mengatur tentang konservatisme sebagai salah satu poin komponen pada kerangka konseptualnya. Selain itu, hasil penelitian terdahulu menunjukkan tidak adanya pengaruh konvergensi *IFRS* terhadap konservatisme akuntansi yang dikarenakan telah dapat digantikan oleh *prudence*. Namun, nyatanya *prudence* tidak terdapat pada kerangka konseptual laporan keuangan *IFRS*. Hal tersebut kemungkinan dikorbankan guna mengejar kewajaran atau relevansi.

Konvergensi *IFRS* yang dilakukan di Indonesia juga berpengaruh terhadap *audit delay*, *fee audit* serta lama waktu terbit laporan keuangan (*report delay*). Menurut beberapa hasil penelitian terdahulu konvergensi *IFRS* dapat memperpanjang *audit delay*, *fee audit* maupun lama waktu terbit laporan keuangan dikarenakan oleh beberapa hal. Pertama, konvergensi *IFRS* yang mewajibkan pengungkapan yang lebih luas (Mualimah, Andini, &

Oemar, 2015). Ke-dua, standar *IFRS* yang kompleks dibutuhkan usaha yang lebih dalam memahami dan mengimplementasikan standar *IFRS* (Silihtonga & Farahmita, 2015). Ke-tiga, dibutuhkannya tambahan waktu dan upaya dalam proses audit serta masih sedikitnya pengetahuan mengenai *IFRS* (Widyawati & Anggraita, 2013). Namun, berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu terhadap faktor-faktor penyebab lamanya *audit delay*, *fee audit* maupun waktu terbit laporan keuangan di atas dapat diatasi dengan pelatihan (training). Kemudian, dengan seiring berjalannya waktu maka *audit delay* akan dapat teratasi yang berdampak terhadap *fee audit* yang menurun sehingga lama waktu terbit laporan keuangan tidak semakin panjang.

Dilakukannya konvergensi *IFRS* diharapkan akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang mengakibatkan meningkatnya kepercayaan investor. Adanya peningkatan kualitas informasi akuntansi harusnya sejalan dengan respon pasar yang mengalami peningkatan. Akan tetapi, hasil penelitian terdahulu menunjukkan tidak adanya perbedaan pada nilai *Earning Response Coefficient (ERC)* di Indonesia baik sesudah mengadopsi *IFRS* maupun sebelum mengadopsi *IFRS*. Galantika dan Siswantaya (2016) berpendapat bahwa hal tersebut dikarenakan oleh penerapan *IFRS* yang dilakukan secara bertahap di Indonesia jadi, reaksi pasar modal tidak terlihat berubah secara signifikan serta masih dilakukannya penyesuaian infrastruktur dan belum diadopsinya penuh standar *IFRS*. Namun, seiring berjalan waktu dengan bertambahnya standar *IFRS* yang diadopsi dan semakin meningkatnya kualitas informasi akuntansi sehingga respon pasar modal dilihat dari *Earning Respon Coefficient (ERC)* akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil studi pustaka pada beberapa jurnal penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh konvergensi *IFRS* ditemukan adanya beberapa kerugian dari dilakukannya konvergensi *IFRS*. Beberapa hasil penelitian menunjukkan dilakukannya konvergensi *IFRS* justru tidak membawa pengaruh terhadap variabel yang telah disebutkan bahkan terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan adanya dampak negatif dari dilakukannya konvergensi *IFRS*. Adanya kerugian tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Perubahan metode akuntansi misalnya, yang pada mulanya menggunakan *historical cost* beralih menjadi *fair value*, hal tersebut akan berdampak terhadap pelaporan laporan keuangan. Disisi lain, kompleksitas standar *IFRS* dengan mewajibkan pengungkapan yang lebih luas akan menuntut para akuntan maupun auditor untuk memiliki kemampuan yang lebih dalam memahami dan mengimplementasikan *IFRS*. Perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh Indonesia sebagai negara berkembang dengan negara-negara maju yang berhasil menerapkan *IFRS* membutuhkan penyesuaian yang lebih terhadap *IFRS* dengan persiapan infrastruktur yang memadai.

Dari data-data hasil penelitian terdahulu, variabel yang diteliti sebagai variabel yang terikan dari konvergensi *IFRS* dari hasil penelitian terdahulu yang berasal dari jurnal yang terakreditasi antara lain menemukan kerugian pada kualitas informasi akuntansi, asimetri informasi, relevansi nilai informasi akuntansi, *audit delay*, *fee audit* dan *earning response coefficient*. Sedangkan untuk jurnal yang tidak terakreditasi menemukan kerugian pada lama waktu terbit.

6. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Konvergensi *IFRS* yang dilakukan di Indonesia ternyata juga menunjukkan adanya sebagian hasil yang tidak sesuai dengan harapan, bahkan menunjukkan adanya kerugian dari pengkonvergensi *IFRS*. Adanya hasil yang tidak sesuai bahkan kerugian dari konvergensi *IFRS* ditunjukkan oleh beberapa penelitian terdahulu. Pertama, terkait kualitas informasi akuntansi, terdapat hasil yang tidak sesuai bahkan terdapat kerugian yang tampak dari menurunnya relevansi informasi akuntansi dan meningkatnya asimetri informasi serta manajemen laba. Kedua, konvergensi *IFRS* dapat menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. Ketiga, semakin memperpanjang *audit delay*, lamanya waktu terbit laporan keuangan serta meningkatnya *fee audit*. Keempat, adanya hasil yang tidak sesuai dengan tidak adanya perbedaan terhadap *ERC* antara setelah dan sebelum konvergensi *IFRS*.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu penelitian ini belum menganalisis temuan penelitian terdahulu berdasarkan tahun data yang diteliti. Perbedaan tahun data yang diteliti, bisa saja berkaitan dengan hasil dari implementasi *IFRS*, dimana semakin lama *IFRS* diimplementasikan, maka diharapkan penyusun laporan keuangan dan auditor makin memahami penerapan *IFRS* dalam pelaporan. Demikian pula berbeda tahun akan berbeda karakteristik kondisi perekonomian dan juga terdapat perbedaan derajat konvergensi *IFRS* yang sudah dilakukan. Penelitian ini belum menganalisis dampak yang merugikan jika ditilik dari berbagai jenis seperti, jenis industri, indikator yang digunakan, kualitas jurnal, tahun penelitian dan kondisi Indonesia yang relatif terhadap negara lain.

Berdasar pada keterbatasan tersebut, peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk menganalisis objek penelitian terdahulu berdasarkan periode-periode tertentu. Cara menganalisis objek penelitian terdahulu yaitu dengan mengisolasi hasil penelitiannya pada tahun-tahun data tertentu sehingga akan lebih terlihat dampak konvergensi *IFRS*. Penelitian mendatang juga dapat melakukan analisis yang lebih mendalam dengan membedakan kerugian yang terjadi berdasarkan jenis industri, indikator yang digunakan, kualitas jurnal, tahun penelitian dan kondisi Indonesia yang relatif terhadap negara lain. Saran untuk pembuat standar yaitu, pembuat standar diharapkan dapat mencari faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kerugian dari adanya konvergensi *IFRS* di Indonesia sehingga nantinya disesuaikan pola adopsi *IFRS* yang tepat yang diterapkan di Indonesia.

Hasil dari studi pustaka mengenai konvergensi *IFRS* ditemukan beberapa kerugian meliputi, adanya hasil yang tidak sesuai dan dampak negatif konvergensi *IFRS* terhadap beberapa variabel diatas. Untuk itu pihak pembuat standar disarankan dapat mengevaluasi proses konvergensi *IFRS*. Namun, kerugian tersebut dapat menjadi suatu pengorbanan yang bersifat sementara dari konvergensi *IFRS* dan selanjutnya seiring berjalannya waktu keadaan akan kembali pulih. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pada penelitian mendatang dengan disarankan untuk menganalisis objek penelitian terdahulu berdasarkan periode-periode tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Al Ajmi, J. (2008). Audit and Reporting Delays: Evidence from An Emerging Market. 24(2), 217-226.

- Arum, E. D. (2013). Implementation of International Financial Reporting Standards (IFRS) and The Quality of Financial Statement Information In Indonesia. *Research Journal Of Finance and Accounting*, Vol. 4(No. 19).
- Astari, N. P., & Sukharta, I. M. (2017). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Serta Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Penerapan International Financial Reporting Standard. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1290-1316. doi:10.24843
- Baskerville, R. (2010). *100 Question (And Answer) About IFRS*. Working Paper Victoria University of Wellington.
- Basu, S. (1997). The Conservatism Principle and Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 24, 3-37.
- Dewi, C. N., & Tegangatin. (2012). Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 8(2).
- Doupnik, T., & Perera, H. (2009). *International Accounting* (Second Edition ed.). Mc Graw Hill International Edition.
- Edvandini, L., Subroto, B., & Saraswati, E. (2014). Telah Kualitas Informasi Laporan Keuangan dan Asimetri Informasi Sebelum dan Setelah Adopsi IFRS.
- Firmansyah, A., & Irawan, F. (2017). Pengaruh Adopsi IFRS dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi di Indonesia. *Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis*.
- Galantika, F. I., & Siswantaya, I. (2016). Analisis Perbedaan Earnings Response Coefficient (ERC) Sebelum dan Setelah Adopsi IFRS Pada Perusahaan yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia. *Modus Journals*, Vol. 28(No. 1), 35-51.
- Hayati, M. (2016). Value Relevance Of Accounting Information Based On PSAK Convergence IFRS (Manufacture Firm In Indonesia). *Jurnal Praktik Bisnis*, 5(1), 67-78.
- IAI. (2008). Dipetik Oktober 14, 2017, dari www.iaiglobal.or.id
- IAI. (2008). Proposal Konvergensi IFRS IAI. Dipetik Oktober 14, 2017, dari www.iaiglobal.or.id
- IFRS. (2017). *IFRS Official*. Dipetik Oktober 10, 2017, dari www.ifrs.org
- Irmawati, & Diana, F. (2016). Dampak Konvergensi IFRS dan Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Volume 6*(No 2), 210-220.
- Jaya, I. L. (2017). Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Konstitusional sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Go Public di BEI Periode 2009-2014). *Jurnal EBBANK*, Vol. 8(No. 2), 61-74.

- Katsurayya, H., & Sufina, L. (2016). Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.13*(No. 1).
- KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kristanto, S. B., Tarigan, K., & Tarigan, M. U. (2014). Dampak Konvergensi IFRS Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran KAP Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI). *3rd Economics & Business Research Festival*.
- Kupratiwi, I., & Widagdo, A. K. (2014). Pengaruh Konvergensi IFRS dan Kepemilikan Saham Asing Terhadap Konservatisme Akuntansi. *3rd Economics & Business Research Festival*.
- Lubis, F., Agusti, R., & Basri, Y. M. (2015). Analisis Pengaruh Penerapan IFRS, Opini Audit, Ukuran KAP dan Profitabilitas Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan. *Volume 2*(No 2).
- Melyana, L., & Rohman, A. (2015). Analisis Pengaruh Konvergensi International Financial Reporting Standard (IFRS) Terhadap Earnings Management. *Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 5*(Nomor 3), 1-10.
- Merselina, L., & Sebrina, N. (2016). Analisis Perbedaan Tingkat Konservatisme Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi, Volume 4*(No 1).
- Mualimah, S., Andini, R., & Oemar, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standard (IFRS), Kepemilikan Publik dan Solvabilitas Pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pandanaran, Vol. 3*(No. 3).
- Nastiti, A. D., & Ratmono, D. (2015). Analisis Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 4*(Nomor 3), 1-15.
- Novianti, N. (2017). Pengaruh Tingkat Konvergensi IFRS Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi, Vol. 6*(No. 2), 320-330.
- Pratiwi, A. P., & Pratiwi, M. W. (2015). Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC Universitas Bakrie*.
- Rahayu, R., & Cahyati, A. D. (2015). Komparasi Asimetri Informasi Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS Studi Pustaka Pada Kasus Perusahaan Agriculture dan Mining Yang Terdaftar di BEI.
- Rahmawati, L., & Murtini, H. (2015). Kualitas Informasi Akuntansi Pra dan Pasca Adopsi IFRS. *Accounting Analysis Journal, 4*(2).

- Reskino, & Vemiliyarni, R. (2014). Pengaruh Konvergensi IFRS, Bonus Plan, Debt Covenant, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntabilitas*, VII(3), 185-195.
- Riswandari, E. (2013). Kualitas Laba Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS dan Pengaruhnya Pada Pembayaran Pajak Pada Perusahaan Consumer Good Industry Tahun 2008-2012. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 6(2).
- Scott, R. (2009). *Financial Accounting Theory* (Fifth Edition ed.). USA: Prentice Hall.
- Sianipar, G. A., & Marsono. (2013). Analisis Komparasi Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Pengadopsian Penuh IFRS di Indonesia. *Diponego Journal Of Accounting*, Volume 2(Nomor 3), 1-11.
- Silihtonga, K., & Farahmita, A. (2015). Pengaruh Kepemilikan Investor Institusional Terhadap Hubungan Antara Konvergensi IFRS dengan Waktu Terbitnya Laporan Keuangan di Indonesia.
- Suhantinar, T. N., & Juliarto, A. (2014). Pengaruh Konvergensi IFRS dan Client Attributes terhadap Penetapan Biaya Audit Eksternal. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 3(4).
- Triandi, Suratno, & Ahmar, N. (2015). Value Relevance dan IFRS Adoption di Indonesia : Investigasi Pada Perusahaan LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 15(1).
- Ulfasari, H. K., & Marsono. (2014). Determinan Fee Audit Eksternal Dalam Konvergensi IFRS. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 3(Nomor 2), 1-11.
- Utami, N. M., Pituringsih, E., & Inapty, B. A. (2016). Manajemen Laba Berbasis Akrua dan Riil Sebelum dan Setelah Konvergensi IFRS Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI. *Jurnal InFestasi*, Vol. 12(No. 1), 36-54.
- Wahidah, U., & Ayem, S. (2015). Pengaruh Pengadopsian International Financial Reporting Standard (IFRS) Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*.
- Widyawati, A. A., & Anggraita, V. (2013). Pengaruh Konvergensi, Kompleksitas Akuntansi, dan Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Timeliness dan Manajemen Laba. *JAAI*, XVII(2), 135-155.
- Wiryadi, A., & Sebrina, N. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba.
- Yulio, W. S. (2016). Pengaruh Konvergensi IFRS, Komite Audit, dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Volume XV.
- Zuhriyah, E. A. (2017). Konvergensi IFRS, Leverage, Financial Distress, Litigation Dalam Kaitannya Dengan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*.